

Katalog BPS : 1101002.33

STATISTIK DAERAH JAWA TENGAH 2012



Candi Prambanan



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah**

**STATISTIK DAERAH
JAWA TENGAH
2012**

<http://jateng.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH JAWA TENGAH 2012

No. Publikasi : 33550.1203
Katalog BPS : 1101002.33
Ukuran Buku : 17,6 cm X 25 cm

Jumlah Halaman : 40 halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tim :

*Syarifuddin Nawie, M.E.
Dra Eny Pramudiasuti
Arjuliwondo, S.Si
Ir. Rizkie Arumingtyas
Ari Wardono, M.Si*

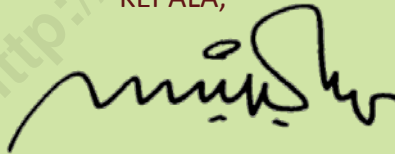
Kata Pengantar


Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah kembali menerbitkan publikasi “**Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**”. Publikasi ini menyajikan beberapa data dan informasi terpilih dengan ulasan sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Jawa Tengah. Penyusunan publikasi ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “Pelopor Data Statistik Terpercaya untuk Semua”.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data.

Semarang, 26 September 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
KEPALA,



 R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, M.A.
NIP. 19530921 197603 1001

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Geografis	1
Pemerintahan	2
Penduduk	3
Pendidikan	4
Kesehatan	5
Keluarga Berencana	6
Indeks Pembangunan Manusia	7
Tenaga Kerja	8
Upah Minimum Regional	9
Perumahan	10
Transmigrasi	11
Nilai Tukar Petani	12
Pertanian	13
Pertambangan	14
Industri	15
Perdagangan	16
Perhubungan	17
Keuangan & Harga	18
Hotel & Pariwisata	19
Pendapatan Regional	20
Lampiran Tabel	21-35

Jawa Tengah memiliki posisi strategis dan potensi alam tinggi Posisi, alam dan cuaca mendukung kemandirian ekonomi Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai dukungan alam dengan potensi cukup tinggi. Keragaman dan kelengkapan topologi wilayah mulai dari kawasan pantai utara dan pantai selatan yang mendukung sub sektor perikanan. Dataran rendah yang relatif subur dengan sungai-sungai besar untuk pertanian serta dataran tinggi baik berupa perkebunan maupun hutan tentunya memberikan peluang yang sangat besar bagi kemandirian wilayah dalam mencukupi kebutuhan sendiri.

Kelebihan-kelebihan tersebut masih ditambah dengan kondisi iklim dan cuaca yang bersahabat. Suhu udara berada pada kisaran 25,2 sampai 27,7 °C dengan tingkat kelembaban pada rentang 87 hingga 84 persen. Sepanjang musim penghujan pada tahun 2011, tercatat dari beberapa stasiun pengamat cuaca, jumlah hari hujan terendah adalah 87 hari sedangkan yang tertinggi rata-rata mencapai 227 hari dengan tingkat curah hujan pada interval 1.405-3.513 mm.

Wilayah dengan luas mencapai 32.544,12 km² atau 1,72 persen dari total luas Indonesia, terbentang sepanjang 263 km dari barat ke timur dan 226 km dari utara ke selatan. Sebagian besar wilayah tersebut merupakan lahan pertanian, hutan dan permukiman. Luas sawah dan ladang mencapai 59,17 persen diikuti oleh hutan dan perkebunan sebanyak 22,79 persen, sementara untuk permukiman dan bangunan sebanyak 16,51 persen.

Peta Jawa Tengah



Karakteristik Wilayah Jawa Tengah Tahun 2011

Astronomis	108°30'-111°30' BT
	5°40'-8°30' LS
Batas Administrasi	Utara : Laut Jawa
	Barat : Prov. Jabar
	Timur : Prov. Jatim
	Selatan : Prov. DIY, Smdra. Indo.
Topografis (%)	Elevasi < 2° : 38
	2 - 15° : 31
	15 - 40° : 19
	> 40° : 12
Geologis	Latosol, Aluvial, Grumosol
Gunung/Gng. Api	15/5
Sungai	26/3
Waduk/ Danau	166/2
Suhu Udara (°C)	25,2 - 27,7
Kelembaban (%)	75 - 84
Hari Hujan (hari)	87 - 227
Curah Hujan (mm)	1.405 - 3.513
Penggunaan Lahan (%)	Sawah : 30,47
	Tegalan : 28,70
	Pekarangan : 16,51
	Hutan/perkebunan : 22,79
	Lainnya : 1,53
Luas (Km ²)	32.544,12
Bentang (Km)	263 x 226

Sumber: Stasiun Klimatologi Klas I Smg dalam JDA 2012, dll

☑ Tahukah Anda ???

Lintasan Sungai Bengawan Solo dari hulu sampai hilir, dari Wonogiri Jawa Tengah sampai Gresik Jawa Timur lebih kurang sepanjang 572 km



Wilayah Administrasi

Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Wilayah Administrasi	2010	2011
Kabupaten	29	29
Kota	6	6
Kecamatan	573	573
Desa/Kelurahan	7.809/767	7.810/767
Desa dan Kelurahan	8.576	8.577

Sumber: Setda Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Jumlah PNS DO di Pemda Provinsi dan Anggota DPRD

Jawa Tengah Menurut Ijasah, 2010-2011

Pendidikan	PNS DO		Anggota DPRD	
	2010	2011	2010	2011
SD - SMA	8.856	8.025	11	7
D1 - D3	1.973	2.052	2	1
D4 - S1	5.593	5.759	65	64
S2 - S3	1.786	1.895	22	28
Jumlah	18.208	17.731	100	100

Sumber: BKD Provinsi Jawa Tengah, Bagian Humas dan Protokol DPRD Jawa Tengah dalam JDA 2012

Ringkasan APBD

Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Uraian	2010	2011
Total Pendapatan	6.229.527	7.038.909
A. Pend. Asli Daerah	4.417.869	5.088.713
a. Pajak	3.893.700	4.599.047
b. Retribusi	127.686	63.711
c. Bag. Laba BUMD	195.688	211.976
d. Lainnya	200.795	213.979
B. Dana Perimbangan	1.811.658	1.950.196

Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Secara administratif, Jawa Tengah terbagi atas 29 pemerintah kabupaten dan 6 pemerintah kota, yang membawahi sebanyak 573 kecamatan. Formasi tersebut tidak mengalami perubahan sejak tahun 2008. Pada tingkat pemerintahan desa/kelurahan, perubahan yang terjadi relatif lebih dinamis. Sejak periode 2009 tercatat jumlah desa/kelurahan terus bertambah dari 8.574 menjadi 8.576 pada 2010 dan akhirnya menjadi 8.577 pada tahun 2011.

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya, pemerintah Provinsi Jawa Tengah membentuk sebanyak 49 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dengan jumlah PNS sebanyak 17.731 personil. Dibandingkan keadaan tahun 2010, jumlah PNS mengalami penurunan sebanyak 477 orang. Dilihat dari komposisi menurut tingkat pendidikan, yang terbanyak berpendidikan SMA ke bawah yaitu sebesar 49,95 persen, diikuti oleh PNS berpendidikan sarjana sebesar 31,54 persen. Proporsi PNS berpendidikan sarjana muda dan paska sarjana hampir berimbang masing-masing sebesar 11,13 persen dan 10,07 persen.

Pada kalangan legislatif, komposisinya menunjukkan keadaan yang lebih baik di mana proporsi anggota DPRD yang berpendidikan pasca sarjana mencapai 28 persen dan hanya 8 persen saja dengan jenjang pendidikan sarjana muda ke bawah. Yang terbanyak adalah anggota dewan dengan ijasah sarjana yaitu sebesar 64 persen.

Berdasar realisasi APBD, belanja pemda naik sebesar 20,5 persen. Untuk menutup pengeluaran tersebut pemda cukup berhasil menaikkan pendapatannya sebesar 12,99 persen. Kenaikan terbesar bersumber dari PAD khususnya komponen pajak daerah yaitu sebesar 18,12 persen atau 705,35 milyar rupiah. Komponen penunjang yang persentasenya mengalami kenaikan berarti adalah DAK yang naik sebesar 82,98 persen. Sementara komponen retribusi daerah turun 50,1 persen.

Semakin tinggi kelompok umur, semakin rendah rasio jenis kelamin

Rasio jenis kelamin pada balita 106, menurun menjadi 88 pada kelompok usia lanjut

Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,76 persen, jumlah penduduk Jawa Tengah akhir tahun 2011 diproyeksikan mencapai 32,64 juta jiwa. Secara keseluruhan, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin sebesar 99,42 persen, menunjukkan bahwa secara rata-rata untuk setiap 100 penduduk perempuan berbanding dengan 99 penduduk laki-laki.

Pada periode yang sama, walaupun jumlah rumahtangga mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, yaitu sebesar 2,4 persen naik dari 8,7 juta rumahtangga menjadi 8,9 juta rumahtangga namun rata-rata anggota rumahtangga tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 3,7 jiwa per rumahtangga. Sementara tingkat kepadatan penduduk naik dari 995 jiwa per kilometer persegi menjadi 1.003 jiwa per kilometer persegi.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut usia tanpa membedakan jenis kelamin, komposisi penduduk Jawa Tengah terdiri atas 8,10 persen balita, 10,34 persen penduduk berusia lanjut dan selebihnya 81,56 persen penduduk berusia antara 5 sampai 59 tahun. Jika dirinci lebih mendalam 25,96 persen dari seluruh penduduk merupakan kelompok usia sekolah 5 sampai 19 tahun dan 67,35 persen adalah penduduk produktif berusia antara 15 hingga 59 tahun.

Rasio jenis kelamin cenderung lebih tinggi untuk kelompok usia balita dan muda. Seiring dengan peningkatan usia, rasio jenis kelamin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin pada balita, penduduk usia sekolah, penduduk usia produktif dan kelompok lansia masing-masing 106, 105, 99 dan 88.

Karakteristik Demografi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Uraian	2010	2011
Penduduk (Jiwa)	32.382.657	32.643.612
Laki-laki (Jiwa)	16.091.112	16.273.976
Perempuan (Jiwa)	16.369.636	16.369.636
Rumahtangga	8.704.482	8.913.425
Growth (%)	-1,47	0,76
Sex ratio (%)	98,77	99,42
Density (Jiwa/Km ²)	995	1.003
Rata ² Jiwa per Ruta	3,7	3,7
Usia 0 - 4 (Jiwa)	2.711.271	2.642.948
Balita (%)	8,37	8,10
Usia 5 - 19 (Jiwa)	8.517.295	8.474.854
Usia Sekolah (%)	26,30	25,96
Usia > 60 (Jiwa)	3.348.393	3.375.069
Lansia (%)	10,34	10,34
Usia 15 - 59 (Jiwa)	22.412.008	21.986.712
Usia Produktif ((%)	69,21	67,35

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tahukah Anda ???

Jumlah WNA di Jawa Tengah pada akhir tahun 2011 sebanyak 1.097 sebagian besar merupakan warga negara China, Korsel dan India.



Jumlah Sekolah, Guru dan Murid, Jawa Tengah Tahun ajaran 2011/2012

Uraian	Sekolah	Guru	Murid
TK 10/11	12.974	43.798	519.412
	11/12	13.482	46.168
SD 10/11	19.708	187.886	3.221.370
	11/12	19.505	202.510
SMP 10/11	3.058	81.116	1.225.410
	11/12	3.090	81.259
SMA 10/11	1.982	89.545	896.686
	11/12	2.051	81.259

Sumber: Didiknas Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa, Jawa Tengah Tahun ajaran 2011/2012

Uraian	Perti	Dosen	Mahasiswa
PT Negeri	4	6.398	130.085
PT Islam Neg	1	383	9.019
PT Swasta	238	9.680	275.659
PT Islam Sws	39	1.778	24.956

Sumber: Perti Se Jawa Tengah, Kopertis VI Semarang dan Kopertais X Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tahukah Anda ???

Jumlah guru/dosen di Jawa Tengah mencapai hampir setengah juta orang, lebih tepatnya adalah 497.645 pendidik.

Struktur usia penduduk Jawa Tengah yang semakin rata berpengaruh terhadap kebutuhan sarana pendidikan pada jenjang menengah. Terbukti dari penutupan atau penggabungan beberapa SD karena kekurangan murid. Sebaliknya banyak berdiri sekolah baru setingkat SMP dan SMA.

Ditinjau dari rasio murid terhadap guru, untuk semua jenjang pendidikan keadaannya dapat dikatakan sudah cukup baik. Secara rata-rata seorang guru hanya melayani paling banyak tidak lebih dari 17 siswa. Pada sisi lain jika ditinjau dari ketersediaan prasarana pendidikan atau rasio murid terhadap sekolah, masih terdapat perbedaan yang mencolok antar jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin besar pula rasionya. Jika satu sekolah TK secara rata-rata hanya melayani 40 siswa, maka pada SD rasionya adalah sebesar 162, sementara untuk SMP dan SMA rasionya semakin tinggi, masing-masing sebesar 399 dan 454 siswa per sekolah.

Tingginya tuntutan terhadap kompetensi akademik dari pekerja, mendorong pada penyediaan sarana pendidikan tinggi. Sampai saat ini, di Jawa Tengah terdapat 5 perguruan tinggi negeri (PTN), di mana salah satunya berupa perguruan tinggi yang bersifat keagamaan dan dikelola oleh Kementerian Agama. Jumlah mahasiswa dan dosen dari kelima PTN tersebut masing-masing sebanyak 139.104 mahasiswa dan 6.781 dosen. Rasio mahasiswa terhadap dosen pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 20,5 yang awalnya pada tahun 2011 sebesar 19,6. Peningkatan tersebut disebabkan karena bertambahnya jumlah mahasiswa sementara jumlah dosen PTN justru berkurang. Dari sektor swasta, di Jawa Tengah tercatat tidak kurang dari 238 PTS dengan 9.680 dosen melayani sebanyak 275.659 mahasiswa, belum termasuk 39 PTS keagamaan dengan 1.778 dosen yang melayani 24.956 mahasiswa.

Wabah demam berdarah 2011 terantisipasi dengan baik

Penderita DB menurun tajam, jumlahnya kurang dari seperempat jumlah tahun 2010

Salah satu aspek dasar untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat adalah pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang memadai. Selama 3 tahun terakhir tambahan jumlah rumah sakit baik yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta sebanyak 7 unit, namun lebih dari itu untuk meningkatkan kapasitas layanan jumlah tempat tidur yang tersedia telah bertambah dari 26.224 pada 2009 menjadi 29.283 atau bertambah sebesar 3.059 (11,7 persen).

Jumlah tersebut di atas masih belum termasuk puskesmas dan berbagai fasilitasnya yang ditujukan untuk semakin memperluas jangkauan pelayanan hingga ke pelosok wilayah. Secara keseluruhan pada akhir 2011 terdapat 2.985 puskesmas, 291 diantaranya dengan fasilitas rawat inap dan masih ditambah pula dengan 948 unit puskesmas keliling.

Kemudahan dalam mengakses obat juga diupayakan dengan adanya Gudang Besar Farmasi (GBF) di setiap kabupaten/kota. Jumlah GBF dan Pedagang Besar Farmasi (PBF) terus bertambah setiap tahun. Sejak 2009 sampai akhir 2011 tidak kurang dari 120 tambahan PBF dan GBF. Sementara jumlah apotik dan toko obat yang merupakan pedagang eceran, *front liner* terhadap masyarakat, selama setahun terakhir jumlahnya mengalami sedikit penurunan dari 2.562 menjadi 2.533.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah, beberapa jenis penyakit yang masih sering menyerang masyarakat dari yang terbanyak adalah diare, demam berdarah dan malaria. Pada 2011, serangan DBD jumlahnya turun sangat signifikan namun sebaliknya justru diare mengalami kenaikan yang drastis. Hal yang perlu diwaspadai adalah HIV dan AIDS yang selama 3 tahun terakhir juga menunjukkan trend yang terus menaik. Demikian juga dengan kasus gizi buruk yang utamanya menyerang balita di kalangan penduduk miskin.

Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan, Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
RSU Pemerintah	60	60	61
TT RSU Pemerintah	12.104	12.269	12.872
RSU Swasta	113	117	118
TT RSU Swasta	10.481	11.156	11.820
RSK Pemerintah	6	6	6
TT RSK Pemerintah	1.914	1.749	2.540
RSK Swasta	60	62	61
TT RSK Swasta	1.725	1.912	2.051
Puskesmas	853	864	867
Puskesmas Rawat Inap	303	281	291
Puskesmas Pembantu	1.850	1.850	1.827
Puskesmas Keliling	1.030	1.130	948
Rumah Bersalin	533	513	513
Balai Pengobatan	883	950	955
PBF dan GBF	252	343	372
Apotik dan Toko Obat	2.178	2.562	2.533

Sumber: Dinas Kesehatan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Jumlah Penderita Penyakit Tertentu, Jawa Tengah Tahun 2009-2011

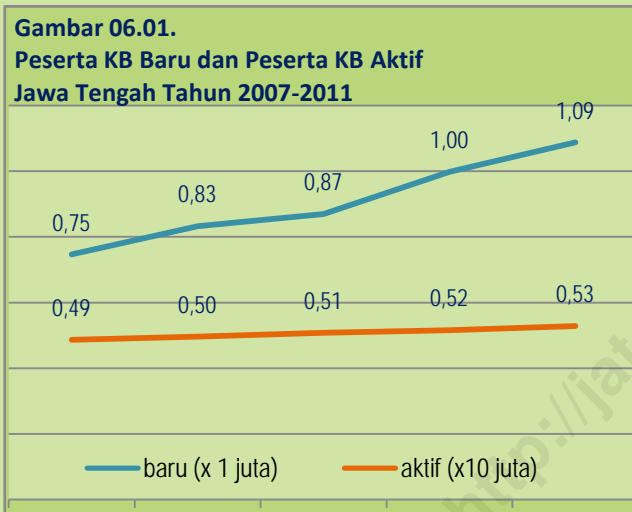
Uraian	2009	2010	2011
Diare	639.555	609.335	792.928
Demam Berdarah/DBD	18.880	20.082	4.946
Malaria	1.529	3.300	3.467
HIV dan AIDS	559	846	1.276
Kasus Gizi Buruk :			
- Penderita	4.535	2.204	2.557
- Sembuh	1.314	1.295	649
- Meninggal	61	31	15

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Jumlah Peserta KB Baru dan Aktif serta Klinik KB Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
Peserta KB Aktif	5.080.580	5.155.761	5.285.530
Peserta KB Baru	869.066	997.425	1.087.108
Klinik KB :			
- Pemerintah	1.494	1.806	1.916
- Swasta	1.226	1.458	1.427
	268	348	489

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012



Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Alat Kontrasepsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
AKDR, MO, Susuk	1.290.367	1.261.860	1.305.889
Suntik	2.834.891	2.935.640	3.017.353
Pil	868.239	862.557	843.122
Kondom	87.083	95.704	119.166
Jumlah	5.080.580	5.155.761	5.285.530

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Semakin rendahnya rata-rata pertumbuhan penduduk Jawa Tengah selama dua dekade terakhir tidak terlepas dari program KB yang terus digalakkan oleh pemerintah semenjak tahun 70an. Masyarakat semakin sadar dan mandiri untuk ber-KB dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Jumlah peserta KB baru pada tahun 2011 bertambah hampir 90 ribu atau naik hampir 9 persen dibanding tahun sebelumnya sementara peserta KB aktif mengalami kenaikan sebesar 2,52 persen.

Dukungan swasta dalam hal ini cukup nyata melihat jumlah klinik swasta yang terus bertambah dengan pesat. Tahun 2010 pertumbuhan klinik KB swasta tercatat sebesar 29,85 persen dan pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang lebih besar lagi mencapai 40,52 persen. Dari pihak pemerintah sendiri yang merupakan gabungan dari beberapa instansi khususnya Kementerian Kesehatan, TNI/Polri dan instansi pemerintah lain pada tahun 2011 menurun menjadi 31 klinik (2,13 persen).

Metode suntik masih menjadi pilihan yang paling diminati oleh pasangan usia subur dalam ber-KB. Pada tahun 2011, lebih dari separuh atau 57,9 persen akseptor KB Jawa Tengah menggunakan metode KB jangka pendek tersebut. Di sisi lain yang mempergunakan metode jangka panjang atau KB lestari adalah 24,71 persen, gabungan dari pengguna spiral, MOP, MOW dan susuk. Selebihnya pengguna kontrasepsi jenis pil dan kondom masing-masing sebesar 15,95 persen dan 2,25 persen.

Tahukah Anda ???

Rasio wanita yang menjalani operasi sterilisasi dibandingkan dengan pria adalah 7 banding 1

Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas kehidupan penduduk Jawa Tengah meningkat

IPM Jawa Tengah naik dari 72,49 menjadi 72,94

07

Adalah tidak mudah untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat karena kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan itu sendiri. Selama dua dekade terakhir, PBB telah menyederhanakan dan menggunakan satu indikator komposit yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengkuantifikasikan ukuran kesejahteraan rakyat dengan mempertimbangkan tiga aspek dasar yaitu kualitas kesehatan dengan variabel usia harapan hidup saat lahir (e°), aspek kualitas pendidikan dengan variabel rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf serta aspek ekonomi dengan variabel kemampuan daya beli penduduk atau *Power Parity to Purchase* (PPP). Dari tahun ke tahun IPM Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2009 IPM Jawa Tengah sebesar 72,10 berikutnya pada tahun 2010 naik menjadi 72,49 dan pada 2011 naik 72,94.

Naiknya IPM Jawa Tengah disebabkan oleh naiknya seluruh indikator komponen penyusunnya. Secara umum kualitas kesehatan masyarakat Jawa Tengah semakin membaik berdasarkan rata-rata usia harapan hidup yang semakin panjang. Indikator tersebut naik dari 72,49 menjadi 72,94 tahun. Mutu pendidikan penduduk juga mengalami peningkatan berdasar kenaikan angka melek huruf dari 89,95 menjadi 90,34. Seiring dengan semakin panjangnya rata-rata lama sekolah yang meningkat dari 7,24 menjadi 7,29 menunjukkan bahwa secara rata-rata penduduk Jawa Tengah telah dapat mengenyam pendidikan sampai kelas 1 sekolah menengah pertama. Hal yang paling mendasar dari semuanya adalah aspek perekonomian, di mana aspek ini menjadi dasar dari penentuan angka kemiskinan. Aspek ekonomi pada IPM didekati dengan menggunakan indikator kemampuan daya beli penduduk yaitu PPP yang mengalami kenaikan sebesar setengah persen, yang semula 637,3 ribu rupiah per kapita menjadi 640,4 rupiah per kapita.

Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen IPM Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
IPM	72,10	72,49	72,94
- Harapan Hidup (tahun)	71,25	71,40	71,55
- Rata ² Lama Sekolah (tahun)	7,07	7,24	7,29
- Angka Melek Huruf (%)	89,46	89,95	90,34
- Power Parity to Purchase (ribu rp)	636,4	637,3	640,4

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Gambar 07.01.
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah Tahun 2009-2011



Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas, Angkatan Kerja dan Pengangguran Jawa Tengah Tahun 2010-2011 (Jiwa)

Uraian	2010	2011
Penduduk 15+	23.874.585	23.905.331
Angkatan Kerja	16.856.330	16.918.797
Pengangguran	1.046.883	1.002.662

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah Tahun 2007-2011 (%)

Uraian	TPAK	TPT
2007	70,16	7,70
2008	68,37	7,35
2009	69,27	7,33
2010	70,60	6,21
2011	70,77	5,93

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Gambar 08.01. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah Tahun 2007-2011(%)



Melihat laju pertumbuhan angkatan kerja yang sebesar 5,97 persen, dua kali lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk usia produktif (usia 15 tahun atau lebih) yang hanya 2,94 persen, ada kekhawatiran bahwa penambahan penduduk yang memasuki dunia kerja akan memberikan dampak negatif dengan naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Apabila tidak diantisipasi dengan cermat maka akan memunculkan masalah berikutnya yaitu naiknya jumlah dan angka pengangguran. Namun yang terjadi justru menunjukkan kondisi yang berlawanan, TPAK hanya sedikit naik dari 70,6 persen menjadi 70,77 persen. Bahkan angka pengangguran turun drastis sebesar 4,51 persen dari 6,21 persen menjadi 5,93 persen. Terlepas dari fenomena yang bertolak belakang tersebut, seyogyanya tidak cepat puas dengan rendahnya angka pengangguran. Ada baiknya untuk diingat bahwa satu juta penganggur yang masih ada bukan merupakan permasalahan yang kecil.

Angkatan kerja tersusun atas dua kategori yaitu kelompok pengangguran dan kelompok bekerja. Angkatan kerja yang bekerja sebanyak 15,916 juta orang atau 94,07 persen terhadap total angkatan kerja. Lebih dari separuhnya atau 57,4 persen adalah pekerja berijazah SD. Demikian maka ada relevansinya apabila sebagian besar juga dari angkatan kerja Jawa Tengah yang bekerja pada sektor pertanian yaitu 33,78 persen.

Tahukah Anda ???

Pada tahun 2011 Jawa Tengah telah memberangkatkan sebanyak 123.090 TKI ke luar negeri, angka tersebut hampir 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

UMR dan KHL

Besaran UMR dibawah KHL

Selama tiga tahun terakhir rasio UMR terhadap KHL masih di bawah angka 100

09

Upah Minimum Regional (UMR) adalah suatu standar upah pekerja non pertanian yang besarnya direvisi setiap tahun oleh suatu tim tripartit yang terdiri atas wakil pemerintah, perusahaan dan serikat pekerja. Sedangkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah suatu indikator yang dihitung berdasarkan nilai pengeluaran minimal untuk membeli beberapa komoditas barang dan jasa yang dianggap mewakili untuk kebutuhan hidup layak.

Tingkat kesejahteraan pada kelompok pekerja non pertanian dapat diukur dengan memanfaatkan indikator UMR dan KHL. Secara sederhana dengan membuat rasio UMR terhadap KHL akan diperoleh angka yang nilainya berada pada kisaran 100. Angka 100 menunjukkan bahwa secara umum upah yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja untuk hidup secara layak. Jika nilainya lebih besar dari 100 dapat diasumsikan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, pekerja masih memiliki kesempatan untuk memperluas kualitas hidupnya dan sebaliknya apabila nilainya di bawah 100, jangankan untuk membeli kebutuhan sekunder, dari upah yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya.

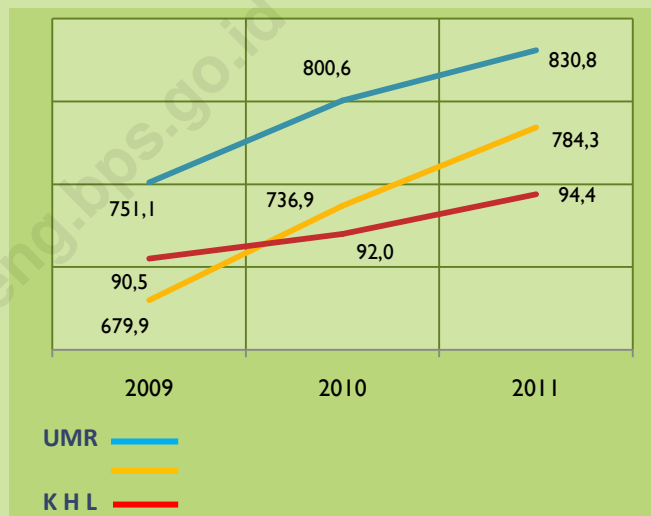
Selama dua tahun terakhir baik UMR maupun KHL sama-sama meningkat. Bahkan laju pertumbuhan UMR lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan KHL masing-masing pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,4 persen dan 3,8 persen sehingga rasio UMR terhadap KHL menunjukkan angka yang semakin membaik. Tercatat rasio UMR terhadap KHL dari tahun 2009 hingga tahun 2011 adalah 90,5 persen, 92 persen dan terakhir 94,4 persen. Rata-rata tumbuh 2,15 persen per tahun. Namun yang masih menjadi keprihatinan adalah bahwa nilainya masih di bawah angka 100, di mana untuk memenuhi kebutuhan dasar saja belum cukup.

Upah Minimum Regional Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
KHL (ribu per bulan)	751,1	800,6	830,8
UMR (ribu per bulan)	679,9	736,9	784,3
>>> Rasio UMR thd KHL	90,5	92,0	94,4

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Gambar 09.01. Perkembangan UMR dan KHL Jawa Tengah Tahun 2009-2011



Tahukah Anda ???

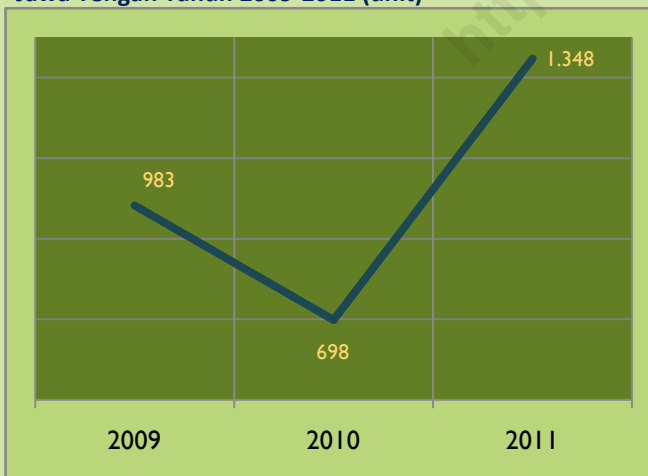
Setiap kabupaten/kota memiliki standar UMR yang berbeda-beda disebabkan oleh perbedaan tingkat harga barang dan jasa pada masing-masing wilayah

Statistik Perumahan Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
Kredit Perumnas (unit)	345	145	280
Kredit Non Perumnas (unit)	5.979	4.139	6.834
Dibangun Perumnas (unit)	983	698	1.348
- Rumah Inti	-	-	24
- Rumah Sehat Huni	803	598	1.078
- Rumah Sederhana	180	100	221
- Rumah Toko	-	-	25
Jumlah Rumah (ribu)	7.757	8.744	8.529
- Tipe A	2.514	3.466	3.480
- Tipe B	2.911	3.044	3.059
- Tipe C	2.331	2.233	1.990
Jumlah Rumahtangga (ribu)	8.478	8.704	8.913

Sumber: Perum Perumnas V Semarang, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Gambar 10.01.
**Perkembangan Rumah Dibangun Perumnas
Jawa Tengah Tahun 2009-2011 (unit)**



Secara nasional, pembangunan perumahan rakyat di Jawa Tengah termasuk yang paling berhasil. Tingkat *backlog* (kekurangan rumah) di Jawa Tengah berdasar hasil SP 2010 hanya 13 persen. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari gencarnya pembangunan perumahan baik oleh pemerintah melalui Perum Perumnas maupun developer swasta. Didukung pula oleh perbankan dengan kemudahan dalam mendapatkan KPR. Dengan memperhatikan tabel di samping, rasio antara jumlah rumah terhadap jumlah rumahtangga makin berimbang mendekati angka ideal yaitu rata-rata satu rumah untuk satu rumahtangga.

Pada tahun 2011 Perumnas melipatgandakan jumlah rumah baru yang dibangun yaitu sebanyak 1.348 unit yang sebagian besar ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah. Kenaikan rumah yang dibangun mencapai 93 persen dibandingkan tahun 2010. Demikian juga dengan pengembang swasta yang meningkatkan volume pembangunan rumahnya minimal sebesar 65 persen berdasarkan peningkatan jumlah kredit oleh non Perumnas yang terealisasi sepanjang tahun 2011.

Menurut tipe rumah, dari sebanyak 8,53 juta unit rumah yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2011, sebagian besar yaitu 40,8 persennya adalah tipe A selanjutnya 35,87 persen rumah tipe B dan sisanya sebanyak 23,3 persen merupakan rumah tipe C. Menggembirakan melihat bahwa dari tahun ke tahun dengan gencarnya program bantuan rehabilitasi dan pemugaran perumahan rakyat yang bersumber dari APBN telah menurunkan persentase rumah tipe C.

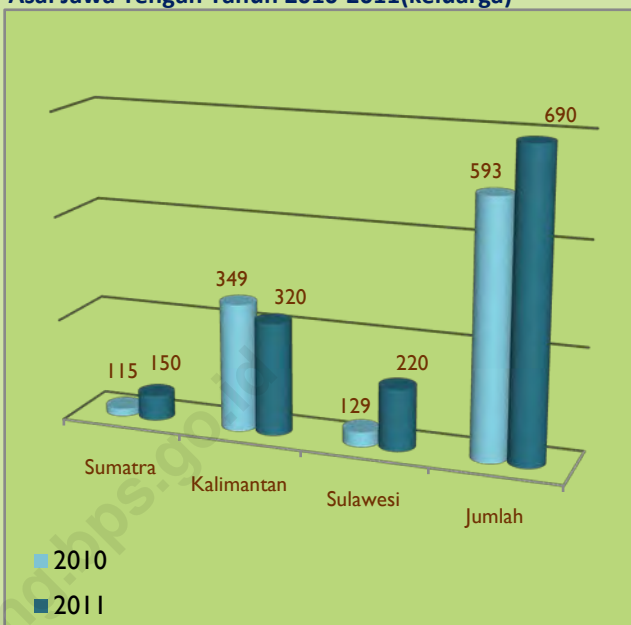
Jumlah transmigran asal Jawa Tengah meningkat 16,36 persen dari 593 menjadi 690 keluarga

Untuk negara kepulauan dengan tingkat kepadatan penduduk yang masih belum merata seperti Indonesia, keberadaan program transmigrasi masih sangat strategis dan dibutuhkan. Sebagai suatu program dengan multi tujuan yang bersifat lintas sektor tujuan utama transmigrasi adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebelum hal tersebut dapat dicapai, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari program ini adalah penataan demografi, perluasan kawasan pembangunan, pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah provinsi dengan kepadatan yang cukup tinggi, secara rutin telah memberangkatkan transmigran ke wilayah provinsi lain yang pada umumnya merupakan wilayah-wilayah provinsi di luar Jawa dengan kepadatan penduduk yang rendah. Realisasi pengiriman transmigran Jawa Tengah yang berangkat pada tahun 2011 adalah 690 keluarga. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,36 persen dibandingkan realisasi pengiriman transmigran yang berangkat tahun 2010. Begitu juga dengan persentase realisasi terhadap target, mengalami kenaikan menjadi 88,46 persen pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya sebesar 80,14 persen.

Provinsi-provinsi di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi merupakan wilayah-wilayah yang selama ini menjadi tujuan program transmigrasi Jawa Tengah. Peningkatan jumlah transmigran secara total disebabkan oleh naiknya jumlah transmigran dengan tujuan Pulau Sumatra dan Sulawesi, sementara untuk Pulau Kalimantan mengalami penurunan dari 349 keluarga pada tahun 2010 menjadi hanya 320 keluarga pada tahun 2011. Peningkatan ekstrim terjadi pada jumlah transmigran dengan tujuan Pulau Sulawesi yang pada tahun 2011 kedatangan sebanyak 220 keluarga padahal tahun sebelumnya hanya 129 keluarga.

Gambar 11.01.
Perkembangan Pengiriman Transmigran Asal Jawa Tengah Tahun 2010-2011(keluarga)



Target dan Realisasi Transmigrasi Menurut Tujuan dari Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian		2010	2011
Target (keluarga)	Sumatra	155	150
	Kalimantan	405	375
	Sulawesi	180	255
	Jumlah	740	780
Realisasi (keluarga)	Sumatra	115	150
	Kalimantan	349	320
	Sulawesi	129	220
	Jumlah	593	690
Persentase thd Realisasi (%)		80,14	88,46

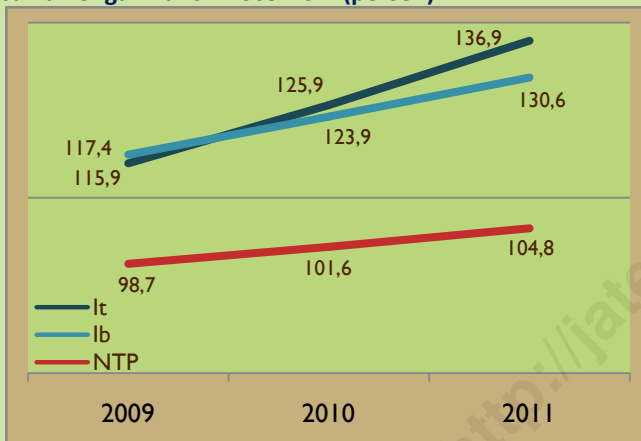
Sumber: Disnakertransduk Prov. Jawa Tengah dalam JDA 2012

Nilai Tukar Petani Jawa Tengah Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
NTP	98,7	101,6	104,8
Indeks Diterima	115,9	125,9	136,9
Indeks Dibayar	117,4	123,9	130,6

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Gambar 12.01.
Perkembangan NTP
Jawa Tengah Tahun 2009-2011(persen)



Indeks Diterima, Indeks Dibayar dan NTP Sub Sektor Jawa Tengah Tahun 2011

Sub Sektor	Indeks Diterima	Indeks Dibayar	NTP sub sektor
Padi Palawija	134.8	131.1	102.9
Hortikultura	131.6	130.6	100.7
Perkebunan Rakyat	156.2	129.4	120.8
Peternakan	140.1	129.6	108.1
Perikanan	143.9	129.4	111.2

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator proksi yang diharapkan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara indeks yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar oleh petani (Ib). Nilai indeks dibawah 100 menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan hidup dan usaha petani lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha, yang tentunya berimplikasi negatif terhadap kesejahteraan petani. Sebaliknya nilai NTP di atas 100 menunjukkan adanya surplus dari pendapatan usaha setelah digunakan untuk menutup belanja usaha dan keperluan hidup, sehingga petani memiliki kesempatan dan pilihan lebih untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perlu diketahui bahwa secara metodologi, penghitungan NTP dilakukan secara bulanan, oleh karena itu NTP yang disajikan pada buku ini merupakan rata-rata NTP bulanan.

Melihat NTP yang cenderung terus bergerak naik dari tahun 2009 yang sebesar 98,7 persen, kemudian setahun berikutnya naik menjadi 101,6 persen dan akhirnya pada tahun 2011 naik lagi menjadi 104,8 persen, mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan petani. Pada gambar 12.01. terlihat bahwa *slope* dari It lebih tajam dibandingkan dengan laju dari Ib, sehingga pada tahun 2010, karena kelajuan It yang pada awalnya terletak di bawah Ib bergantian posisi menjadi It di atas Ib dan menyebabkan NTP sejak tahun 2010 nilainya di atas 100.

Jika dilihat lebih lanjut, NTP menurut sub sektor, dari nilainya dapat disimpulkan bahwa usaha pada sub sektor kerajinan rakyat, perikanan dan peternakan lebih memberikan harapan kesejahteraan bagi petani dibandingkan dengan sub-sub sektor padi palawija dan hortikultura. NTP sub sektor perkebunan rakyat sebesar 120,8 persen merupakan NTP tertinggi dibandingkan sub-sub sektor lainnya.

Produksi padi menurun, peternakan dan perikanan meningkat
Produksi perikanan naik hingga 22 persen, sementara produksi padi turun 7 persen

Dari aspek ekonomi Jawa Tengah memiliki potensi yang lengkap dan berpotensi tinggi. Pada sub sektor tanaman bahan makanan (tabama), Jawa Tengah merupakan salah satu lumbung padi nasional, termasuk pula dengan komoditas tabama yang lain seperti hortikultur juga memiliki keunggulan. Sub sektor peternakan, kehutan dan perikanan pun tidak kalah potensinya. Melihat kondisi demikian wilayah ini seharusnya mampu mandiri mencukupi kebutuhannya bahkan dapat dikembangkan untuk ekspor.

Pada kenyataannya, beberapa komoditas utama tersebut selama beberapa tahun terakhir justru mengalami penurunan kapasitas produksi. Produksi padi yang tahun 2010 sempat naik tapi pada tahun 2011 ternyata kembali mengalami penurunan dari 10,1 juta ton menjadi 9,4 juta ton. Demikian pula yang terjadi pada jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kedelai. Hanya ubi jalar dan kacang hijau yang produksinya naik.

Berbeda dengan tabama, pada sub sektor peternakan produksi daging sapi dan kambing naik secara nyata, sementara untuk daging kerbau dan babi sedikit mengalami penurunan. Produk peternakan yang juga mengalami kenaikan adalah susu dan telur. Sub sektor perikanan secara umum juga menunjukkan kenaikan produksi kecuali budi daya perairan karamba yang turun sebanyak 16 persen. Kenaikan produksi sub sektor perikanan pada tahun 2011 mencapai 22,7 persen bahkan lebih baik dibanding laju tahun 2010 sebesar 16,5 persen.

Produksi Pertanian

Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (ribu ton)

Uraian	2009	2010	2011
Padi	9.600	10.111	9.392
Jagung	3.058	3.059	2.773
Ubi Kayu	3.677	3.876	3.501
Ubi Jalar	147	138	158
Kc. Tanah	162	161	122
Kc. Kedelai	175	187	112
Kc. Hijau	104	78	117

Sumber: Dipertan Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Produksi Peternakan

Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011

Uraian	2009	2010	2011
Daging Sapi (ton)	48.340	51.001	60.322
Daging Kerbau (ton)	3.064	3.155	2.267
Daging Kambing (ton)	10.655	11.829	12.948
Daging Babi (ton)	2.005	2.495	2.396
Kulit (ribu lembar)	1.360	1.412	1.761
Susu (kilo liter))	91.762	100.150	104.141
Telur (ton)	244.056	243.859	249.864

Sumber: Disnak Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Produksi Perikanan

Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (ton)

Perairan	2009	2010	2011
Laut	195.636	212.635	251.521
Tambak	73.033	84.807	115.786
Sawah	1.496	1.798	2.256
Kolam	55.060	66.964	94.566
Karamba	12.492	29.248	24.520
Umum	17.661	18.484	19.083
Jumlah	355.378	413.936	507.732

Sumber: DPK Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

☑ Tahukah Anda ???

Kafe Banaran merupakan salah satu unit usaha di bawah pengelolaan PTPN IX, menjual kopi dan teh dari produk dan olahan kebun sendiri

Statistik Pertambangan

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Izin Usaha	91	89	65
Luas Areal (ha)	12.029	4.901	1.927
Produksi (m3)	743.923	915.797	444.970
Tenaga Kerja	555	708	1.022
Retribusi Golongan C			
Target (juta rp)	22.053	29.508	28.352
Realisasi (juta rp)	23.819	29.056	33.417

Sumber: Dinas ESDM dan Dipenda Jateng dalam JDA 2012

Banyaknya BBM Yang Terjual

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Pertamax (juta liter)	27,096	36,848	31,224
Premium (juta liter)	2.268,3	2.476,3	2.702,7
Solar (juta liter)	1.338,0	1.419,8	1.529,6
Avtur (juta liter)	34,766	77,214	45,799
Myk Tanah (juta liter)	480,265	0,480	0,000
LPG (M Ton)	349.499	550.650	604.736
Pelumas	31,525	32,001	32,964

Sumber: Pertamina UP IV Semarang dalam JDA 2012

Banyaknya Listrik dan Air Bersih Yang Terjual

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Pelanggan PLN (ribu)	6.399	6.748	7.132
Listrik Terjual (jt KWH)	13.268	14.394	15.316
Desa berlistrik	7.793	7.811	7.811
Kap Prod Air (ribu m ³)	690.745	593.433	572.927
Air Terjual (ribu m ³)	234.812	233.032	220.058

Sumber: PLN Distribusi Jawa Tengah dan PDAM Se Jawa Tengah dalam JDA 2012

Potensi utama pertambangan Jawa Tengah adalah minyak bumi dan gas alam (migas) yang berlokasi di wilayah kabupaten Blora. Selain migas, pengalihan golongan C juga cukup berpotensi, namun karena pembinaan dan regulasi yang kurang maksimal menyebabkan maraknya kegiatan eksploitasi liar yang mengabaikan keseimbangan alam dan berpotensi merugikan negara. Berdasarkan data dari dinas terkait, pada tahun 2009 terdapat 91 perusahaan yang memiliki izin resmi dan dari tahun ke tahun jumlahnya semakin menurun tinggal hanya 65 pada tahun 2011. Walaupun dari sisi luasan dan produksi mengalami penurunan namun dari penyerapan tenaga kerja dan potensi PAD dari retribusi pengalihan justru menunjukkan kenaikan.

Walaupun memiliki lokasi pertambangan migas sekaligus industri pengolahannya di Cilacap, namun masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri sehingga harus tetap mengimpor dari luar wilayah. Tingginya aktifitas industri dan pertumbuhan jumlah kendaraan mengakibatkan tingginya permintaan terhadap BBM dan pelumas. Dari tabel di samping terlihat bahwa seiring berjalannya waktu, permintaannya cenderung terus meningkat, khususnya untuk premium dan solar dengan kenaikan rata-rata sebesar 8,6 persen. Program konversi minyak tanah ke gas atau elpiji telah berhasil menekan permintaan terhadap komoditas ini menjadi nol. Jenis BBM yang juga mengalami penurunan konsumsi adalah avtur dan pertamax.

Tidak berbeda dengan BBM, kebutuhan terhadap listrik juga meningkat tajam. Penjualan listrik pada 2010 dan 2011 masing-masing naik 8,5 persen dan 6,4 persen. Belum lagi dengan permasalahan 767 (8,9 persen) desa yang belum berlistrik PLN. Pada sisi lain yang mengherankan adalah jumlah air bersih yang terjual justru menunjukkan penurunan.

Selain sektor pertanian dan jasa, sektor industri merupakan pilar utama pendukung perekonomian wilayah. Namun sejak 2008 jumlah industri khususnya industri besar sedang (IBS) dengan serapan tenaga kerja lebih dari 100 orang justru menunjukkan penurunan. Pada tahun 2010 jumlah IBS berkurang sebesar 7,7 persen. Penurunan ini masih lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan tahun 2009 terhadap 2008 sebesar 9,9 persen. Tidak hanya itu, rata-rata tingkat pendapatan pekerja IBS juga mengalami tekanan bahkan dengan kondisi yang lebih buruk dibandingkan keadaan tahun 2008. Rasio antara total upah gaji terhadap total karyawan dari tahun 2008 sampai 2010 berturut-turut adalah 10,7 juta per tahun, 11,8 juta per tahun dan 10,1 juta per tahun. Hal yang cukup melegakan adalah penyerapan tenaga kerja dan output IBS menunjukkan masih menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 9 persen dan 6,5 persen.

Disadari atau tidak ternyata kekuatan Indonesia bertahan dari krisis ekonomi yang mendera pada 1998 adalah keberadaan industri kecil. Menurut data dari instansi pembina industri, prospek pertumbuhan industri kecil dan menengah relatif stabil dilihat dari sisi pertumbuhan jumlah usaha dan output yang dihasilkan. Namun cukup disayangkan, penurunan serapan tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2010 dan 2011. Bahkan pada tahun terakhir jumlah tenaga kerja mengalami penurunan signifikan dari 2.672 menjadi 1.933 ribu orang atau turun sebesar 27,7 persen.

Statistik Industri Besar Sedang Jawa Tengah Tahun 2008 – 2010

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah IBS (unit)	4.678	4.213	3.887
Tenaga Kerja (orang)	694.145	674.072	734.898
Nilai Upah Gaji (mly rp)	7.461	7.935	7.427
Input (milyar rp)	95.347	94.370	93.564
Output (milyar rp)	137.951	141.799	151.028

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Statistik Industri Kecil Menengah Jawa Tengah Tahun 2009- 2011

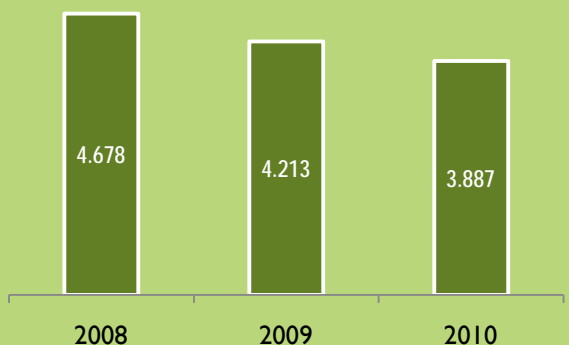
Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Ind Kecil (unit)	643.680	644.101	644.334
Tenaga Kerja (ribu org)	2.764,8	2.672,4	1.933,2
Output (milyar rp)	5.418	5.463	6.300
Investasi (milyar rp)	1.518	1.427	1.911

Sumber: Dinas Perindustrian Jawa Tengah dalam JDA 2012

☑ Tahukah Anda ???

Konsumsi listrik sektor industri dari PLN adalah 34,2 persen

Gambar 15.01.
Perkembangan Industri Besar Sedang Jawa Tengah 2008-2010



Nilai Ekspor dan Impor

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Ekspor (juta US dollar)	3.067	3.869	4.692
Impor (juta US dollar)	6.331	9.645	13.027
Rasio Ekspor Impor	0,48	0,40	0,36
Selisih Ekspor Impor	-3.364	-5.776	-8.335
Share Ekspor (%)	2,39	2,63	2,31
Share Impor (%)	6,54	7,11	7,34

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Jumlah Pasar Menurut Jenis

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Departement Store	37	41	53
Pasar/toko Swalayan	386	509	589
Pusat Perbelanjaan	31	31	26
Pasar Tradisional	1.462	1.623	1.547

Sumber: Dipenda se Jawa Tengah dalam JDA 2012

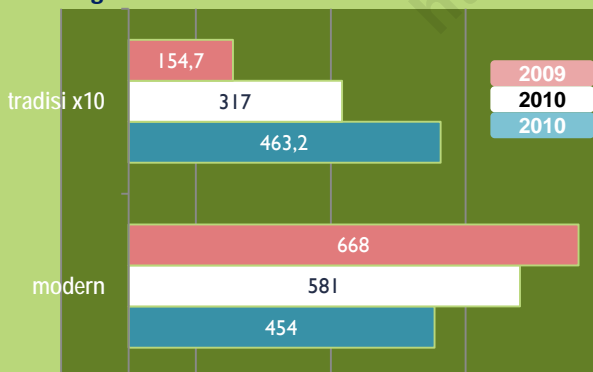
Secara makro, kondisi perdagangan Jawa Tengah kurang menguntungkan. Kenyataan ini belum dapat dihindari mengingat kebutuhan impor masih relatif lebih tinggi dibandingkan kemampuan ekspor. Keadaan yang tidak menguntungkan neraca perdagangan ini dari waktu ke waktu menunjukkan indikasi yang semakin negatif. Terlihat dari rasio ekspor terhadap impor yang terus mengalami penurunan. Jika pada tahun 2009, masih pada angka 48 persen setahun berikutnya turun menjadi 40 persen dan pada 2011 kembali turun menjadi 36 persen. Selisih nilai ekspor terhadap impor pun semakin membesar,

Kondisi yang diinginkan adalah nilai yang tinggi untuk ekspor dan sebaliknya nilai impor yang rendah. Pada kenyataannya nilai ekspor dan impor Jawa Tengah justru menunjukkan pola yang berlawanan dengan harapan. Nilai impor tinggi sementara nilai ekspor rendah.

Pada tabel dan grafik di samping memperlihatkan bahwa *departement store* dan pasar swalayan menunjukkan pertambahan jumlah yang begitu pesat sementara pasar tradisional justru berkurang. Gambaran paling nyata adalah pertumbuhan pasar swalayan di mana selama dua tahun berturut-turut jumlahnya naik sebesar 31,59 persen dan 15,72 persen. Sementara pasar tradisional jumlahnya menyusut sebesar 4,7 persen.

Gambar 16.01

Perkembangan Jumlah Pasar Jawa Tengah 2009-2011



✓ Tahukah Anda ???

Tiga negara utama tujuan ekspor Jawa Tengah adalah USA, Jepang dan Cina...

Tiga negara utama asal impor Jawa Tengah adalah China, Arab Saudi dan Singapura...

Sebesar apapun potensi ekonomi maupun sumber daya alam yang dimiliki suatu wilayah tidak akan dapat dikembangkan secara maksimal tanpa adanya dukungan transportasi dan komunikasi yang memadai. Disamping perannya yang sangat vital untuk mendukung sektor-sektor yang lain, potensi perkembangan sektor transportasi umumnya dan komunikasi khususnya sangat menjanjikan. Potensi transportasi berasal dari posisi strategis Jawa Tengah sebagai perlintasan jalur perhubungan antar provinsi.

Walaupun secara nilai bukan yang terbesar, angkutan jalan raya baik penumpang maupun barang masih menjadi moda yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Menurut data dari Ditlantas Polda Jawa Tengah, jumlah kendaraan untuk angkutan penumpang umum pada tahun 2011 telah bertambah menjadi 74,7 ribu unit berupa bus dan minibus (tumbuh 2,96 persen). Sementara untuk berbagai mobil pengangkut barang, tumbuh sebesar 4,7 persen, bertambah dari 537,5 ribu unit menjadi 562,8 unit. Pada sisi lain, pertumbuhan jumlah kendaraan yang pesat tidak berimbang dengan pembangunan jalan baru. Fasilitas jalan yang ada sepanjang 30,48 ribu km, sudah termasuk 398,14 (1,32 persen) km jalan baru kabupaten. Dari 30,48 ribu km tersebut terdiri atas 87 persen jalan kabupaten, 8,4 persen jalan provinsi dan 4,6 persen jalan nasional. Untuk angkutan penumpang, pada moda kereta api terjadi penurunan jumlah penumpang hingga 7,59 persen, namun untuk moda angkutan laut dan angkutan udara mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 18,78 persen dan 22,42 persen.

Pada sub sektor komunikasi, pergeseran yang terjadi sebagai imbas dari cepatnya kemajuan teknologi informasi digital sedikit banyak telah mengurangi peranan kantor pos sehingga pada tahun 2011 terdapat 1 kantor pos cabang yang terpaksa ditutup.

Statistik Perhubungan Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011

Uraian	2010	2011
Panjang jalan (km)	30.091,38	30.489,52
Jalan Nasional	1.390,57	1.390,57
Jalan Provinsi	2.565,62	2.565,62
Jalan Kabupaten	26.135,19	26.533,33
Terminal Bus Type A/B/C	16/49/54	16/49/54
Kend. Angk. Penumpang	72.506	74.651
Kend. Angk. Barang	537.479	562.759
Penumpang KA (orang)	4.496.740	4.155.540
Paket dengan KA (ton)	55.634	33.692
Jumlah Pelabuhan Laut	5	5
Kunjungan Kapal	10.249	10.163
Penumpang Kapal (orang)	250.874	297.979
Jumlah Barang Dibongkar (ton)	17.085.711	20.122.698
Jumlah Barang Dimuat (ton)	3.472.724	5.192.385
Jumlah Bandar Udara	3	3
Kunjungan Pesawat	17.563	19.064
Penumpang Pesawat (orang)	1.468.472	1.797.630
Paket dengan Pesawat (kg)	97.194	61.883
Kantor Pos Cabang/Loket/Kellg	515/13/110	514/13/110
Peusahaan Jasa Titipan	537	523

Sumber: Dari berbagai sumber dalam JDA 2012
 ctnn : angkutan rel hanya mencakup data pada Daop IV Smrg

☑ **Tahukah Anda ???**

Empat kabupaten di Jateng yang tidak terlintasi jalan nasional adalah Purbalingga, Grobogan, Blora dan Jepara.

Jumlah Bank Menurut Jenis Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011

Uraian	2009	2010	2011
Bank Konvensional	331	313	314
Bank Umum	48	49	51
BPR	283	264	263
Bank Syariah	22	25	30
Bank Umum	4	6	7
BPR	18	19	23

Sumber: BI Semarang dalam JDA 2012

Dana Pihak Ketiga Menurut Jenis Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (milyar rp)

Uraian	2009	2010	2011
Tabungan	47.085	55.992	68.942
Deposito	36.837	42.099	47.171
Giro	12.742	13.984	16.513
Jumlah	96.664	112.075	132.626

Sumber: BI Semarang dalam JDA 2012

Inflasi Empat Kota Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (persen)

Uraian	2009	2010	2011
Semarang	10,34	3,19	7,11
Surakarta	8,52	2,63	6,65
Purwokerto	6,96	2,83	6,04
Tegal	12,06	5,83	6,73
Rata ² Jawa Tengah	9,47	3,62	6,63

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Sektor pendukung kemajuan semua sektor yang lain adalah sektor perbankan. Dari sektor inilah sebagian modal dan investasi bersumber. Secara umum kondisi dan perkembangan sektor perbankan cukup menggembirakan. Baik dari sisi pertumbuhan jumlah usaha maupun dari aspek perputaran modal.

Selama tahun 2011, jumlah bank bertambah menjadi 344 unit dari keadaan tahun 2010 yang jumlahnya 338 unit. Konsep syariah yang semakin diadopsi oleh pelaku usaha keuangan ikut memberikan dorongan yang positif bagi tumbuhnya usaha di sektor ini.

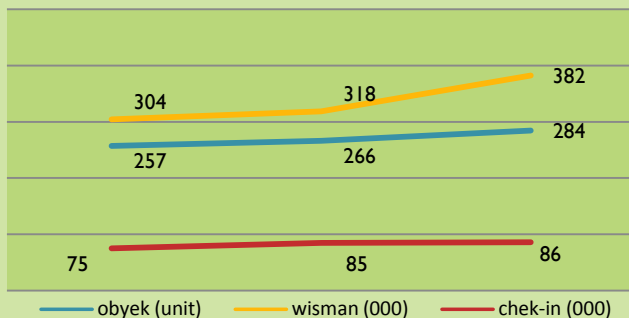
Untuk dapat menyediakan layanan kredit, sangat penting bagi bank untuk tetap secara seimbang meningkatkan kemampuannya dalam menggalang dana pihak ketiga (DPK). Seluruh komponen DPK baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro mampu tumbuh dengan stabil. Total DPK yang berhasil dihimpun selama tahun 2011 sebesar 132,63 trilyun rupiah, naik sebesar 18,34 persen. Komponen DPK dengan persentase kenaikan terbesar adalah tabungan yang tumbuh sebesar 23,13 persen.

Inflasi adalah pisau bermata dua, tanpa inflasi ekonomi tidak tumbuh namun inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya akan menekan daya beli masyarakat. Pada periode 2010-2011 rata-rata laju inflasi berada pada kisaran angka ideal yaitu antara 3 sampai 7 persen. Lebih baik dibandingkan tahun 2009 dengan rata-rata laju inflasi sebesar 9,47 persen, relatif tinggi walaupun tidak sampai dua digit. Inflasi yang cukup tinggi tersebut disebabkan oleh resesi yang melanda Amerika pada waktu itu.

Keberhasilan program “Semarang Setara” di bidang pembangunan sarana dan prasarana, dilanjutkan dengan sukses program “Semargres” untuk mendongkrak geliat perdagangan, berikutnya adalah penancangan program “Visit Jawa Tengah 2013”. Jika keadaan dapat dipertahankan seperti saat ini, besar kemungkinan program tersebut juga akan menuai sukses. Gencarnya penataan berbagai fasilitas wilayah baik di ibukota provinsi maupun di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah, juga perluasan bandara Ahmad Yani sebagai satu pintu gerbang utama memperkuat alasan bahwa program tersebut harus berhasil.

Berbagai data dan indikator kepariwisataan selama periode 3 tahun terakhir menunjukkan cukup bukti mengenai harapan akan kemajuan pariwisata Jawa Tengah. Setiap tahun hotel dan penginapan baru dibangun, malam kamar terjual, indikator-indikator TPK, TPT, TPGK dan RLM menunjukkan *trend* positif. Jumlah obyek wisata baru banyak didirikan, jumlah wisatawan asing terus meningkat setiap tahunnya. Tinggal sekarang bagaimana sektor dan bidang lain dapat mendukung keberhasilan program ini. Selain fasilitas transportasi yang memadai, keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang kembali berkunjung.

Gambar 19.01
Perkembangan Obyek Wisata, Kunjungan Wisman dan Wisman Menginap Jawa Tengah 2009-2010



Statistik Akomodasi

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Hotel	1.293	1.344	1.368
Bintang	113	119	131
Non Bintang	1.180	1.225	1.237
Jumlah Kamar Hotel	26.135	28.621	30.738
Bintang	6.801	7.031	8.736
Non Bintang	19.334	21.590	22.002
Mlm Kmr Terjual (000)	3.088	3.659	3.818
TPK (%)	31,57	33,92	32,75
TPT (%)	30,34	32,81	36,58
TPGK	1,94	1,95	2,03
RLM (malam)	1,24	1,23	1,30
Wisman Menginap	74.682	84.548	86.227
Wisnus Menginap (000)	4.756	5.669	5.984

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam JDA 2012

Statistik Pariwisata

Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
Obyek Wisata	257	266	284
Pengunjung	21.820	22.593	22.220
Wisman (000)	304	318	382
Wisnus (000)	21.516	22.275	21.838

Sumber: DisbudparProvinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tahukah Anda ???

Magelang merupakan tujuan favorit wisatawan asing, 33,17 persen wisman yang berkunjung ke Jateng mengunjungi Kabupaten Magelang.

**Distribusi PDRB ADHB dan Pertumbuhan PDRB ADHK
Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011 (persen)**

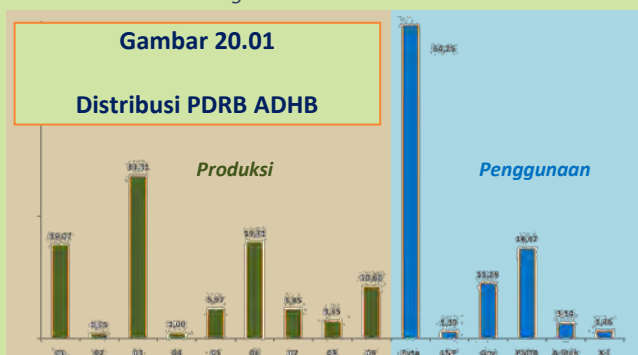
Uraian	Share		Growth	
	2010	2011	2010	2011
01. Pertanian	19,49	19,07	2,51	1,33
02. Pertambangan	0,97	0,95	7,09	4,91
03. Industri	32,87	33,31	6,87	6,74
04. L G A	1,04	1,00	8,41	4,30
05. Bangunan	6,10	5,97	6,93	6,34
06. Perdagangan	19,56	19,71	6,06	7,53
07. TransKom	5,91	5,85	6,66	8,56
08. Keuangan	3,58	3,55	5,02	6,62
09. Jasa	10,48	10,60	7,37	7,54
Jawa Tengah	100,0	100,0	5,84	6,01

Sumber: BPS Jawa Tengah

**Distribusi PDRB ADHB Menurut Penggunaan
Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (persen)**

Uraian	2009	2010	2011
Rumahtangga	64,44	64,20	64,26
Lembaga Nirlaba	1,52	1,43	1,39
Pemerintah	12,11	11,40	11,28
PMTB	19,45	19,19	18,47
Perubahan Stok	0,03	-0,63	3,14
Ekspor	44,66	45,14	44,59
Impor	42,21	40,73	43,14

Sumber: BPS Jawa Tengah



Profil perekonomian dipengaruhi oleh tiga sektor utama yaitu pertanian, industri dan perdagangan. Sektor pertanian bukan lagi menjadi yang paling dominan karena hanya berkontribusi sebesar 19,07 persen, bahkan masih lebih rendah dari yang diberikan oleh sektor perdagangan dengan peranan 19,71 persen. Jelas bahwa sektor industri menjadi sektor paling utama dengan andil sebesar 33,31 persen terhadap total PDRB tahun 2011.

Selama 2011 perekonomian Jawa Tengah telah berhasil menciptakan pertumbuhan sebesar 6,01 persen. Angka pertumbuhan tersebut sedikit meningkat dibandingkan periode tahun 2010. Dari sembilan sektor yang ada, sektor transportasi dan komunikasi membukukan pertumbuhan yang paling tinggi yaitu sebesar 8,56 persen, sementara sektor pertanian hanya tumbuh sebesar 1,33 persen. Lambatnya laju pertumbuhan sektor pertanian tersebut mengakibatkan penurunan peranan, sebaliknya dua sektor dominan yang lain peranannya meningkat.

Di sisi PDRB penggunaan, total nilai tambah setelah dikurangi untuk ekspor dan ditambah dengan masuknya produk dari luar wilayah, yang terbesar digunakan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 64,26 persen. Penggunaan berikutnya adalah pengeluaran untuk investasi atau pembentukan modal tetap bruto sebesar 18,47 persen, kemudian belanja pemerintah 11,28 persen dan yang terkecil adalah konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 1,39 persen sehingga terdapat selisih barang persediaan sebesar 3,14 persen.

✓ Tahukah Anda ???

Penyumbang PDRB terbesar se Jateng adalah Cilacap senilai 44,9 trilyun rupiah dan yang terkecil adalah Salatiga senilai 2,03 trilyun rupiah.

Lampiran Tabel

<http://jateng.bps.go.id>

Tabel 01.01.

Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa dan Kelurahan, Jawa Tengah Tahun 2008-2012

Wilayah	Luas (Km ²)	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Desa/Kelurahan	
01. Kab. Cilacap	2.138,51	24	269	15	284	
02. Kab. Banyumas	1.327,59	27	301	30	331	
03. Kab. Purbalingga	777,65	18	224	15	239	
04. Kab. Banjarnegara	1.069,74	20	266	12	278	
05. Kab. Kebumen	1.282,74	26	449	11	460	
06. Kab. Purworejo	1.034,82	16	469	25	494	
07. Kab. Wonosobo	984,68	15	236	29	265	
08. Kab. Magelang	1.085,73	21	367	5	372	
09. Kab. Boyolali	1.015,07	19	261	6	267	
10. Kab. Klaten	655,56	26	391	10	401	
11. Kab. Sukoharjo	466,66	12	150	17	167	
12. Kab. Wonogiri	1.822,37	25	251	43	294	
13. Kab. Karanganyar	772,20	17	162	15	177	
14. Kab. Sragen	946,49	20	196	12	208	
15. Kab. Grobogan	1.975,85	19	273	7	280	
16. Kab. Blora	1.794,40	16	271	24	295	
17. Kab. Rembang	1.014,10	14	287	7	294	
18. Kab. Pati	1.491,20	21	401	5	406	
19. Kab. Kudus	425,17	9	123	9	132	
20. Kab. Jepara	1.004,16	16	184	11	195	
21. Kab. Demak	897,43	14	243	6	249	
22. Kab. Semarang	946,86	19	208	27	235	
23. Kab. Temanggung	870,23	20	266	23	289	
24. Kab. Kendal	1.002,27	20	266	20	286	
25. Kab. Batang	788,95	15	239	9	248	
26. Kab. Pekalongan	836,13	19	272	13	285	
27. Kab. Pemasang	1.011,90	14	211	11	222	
28. Kab. Tegal	879,70	18	281	6	287	
29. Kab. Brebes	1.657,73	17	292	5	297	
30. Kota Magelang	18,12	3	-	17	17	
31. Kota Surakarta	44,03	5	-	51	51	
32. Kota Salatiga	52,96	4	-	22	22	
33. Kota Semarang	373,67	16	-	177	177	
34. Kota Pekalongan	44,96	4	-	47	47	
35. Kota Tegal	34,49	4	-	27	27	
	2012	32.544,12	573	7.809	769	8.578
	2011	32.544,12	573	7.810	767	8.577
	2010	32.544,12	573	7.809	767	8.576
	2009	32.544,12	573	7.807	767	8.574
	2008	32.544,12	573	7.807	767	8.574

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 01.02.

Ringkasan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Pemda Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2010-2011 (Ribu Rupiah)

Uraian	2010	2011
01. Pendapatan	6.229.527.179	7.038.908.737
A. Pendapatan Asli Daerah	4.417.869.230	5.088.713.213
1. Pajak Daerah	3.893.699.997	4.599.046.987
2. Retribusi Daerah	127.685.945	63.711.503
3. Bagian Laba Usaha Daerah	195.688.501	211.976.159
4. Lain-lain PAD	200.794.788	213.978.564
B. Dana Perimbangan	1.811.657.949	1.950.195.525
1. Bagi Hasil Pajak & Bukan Pajak	614.565.942	622.225.502
2. Dana Alokasi Umum	1.168.787.757	1.276.180.223
3. Dana Alokasi Khusus	28.304.250	51.789.800
4. Tranfer Lainnya	-	-
C. Pendapatan lainnya	-	-
02. Belanja Daerah	4.852.025.591	5.846.515.369
A. Belanja Operasi	3.234.605.580	3.624.171.896
1. Belanja Pegawai	1.279.353.080	1.231.734.589
2. Belanja Barang dan Jasa	1.542.074.983	1.888.334.812
3. Belanja Bunga	-	-
4. Belanja Hibah	68.261.172	107.264.491
5. Belanja Sosial	344.916.345	396.838.004
6. Belanja Bantuan Keuangan	-	-
B. Belanja Modal	419.476.324	516.329.782
C. Belanja Tak Terduga	15.065.275	10.000.000
D. Transfer/Bagi Hasil Kab/Kota	1.182.878.412	1.696.013.691

Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 02.01.

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama, Jawa Tengah Tahun 2007–2011

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
1. Angkatan Kerja	17.664.277	16.690.966	17.087.649	16.856.330	16.918.797
a. Bekerja	16.304.058	15.463.658	15.835.382	15.809.447	15.916.135
b. Pengangguran	1.360.219	1.227.308	1.252.267	1.046.883	1.002.662
2. Bukan Angkatan Kerja	7.513.895	7.720.635	7.581.876	7.018.255	6.986.534
a. Sekolah	1.899.719	1.867.882	1.879.303	1.669.676	1.580.283
b. Mengurus RT	4.156.073	4.328.235	4.271.035	3.985.150	4.018.153
c. Lainnya	1.458.103	1.524.518	1.431.538	1.363.429	1.388.098
3. Jumlah Penduduk 15+	25.178.172	24.411.601	24.669.525	23.874.585	23.905.331
4. TPAK	70,16	68,37	69,27	70,60	70,77
5. TPT	7,70	7,35	7,33	6,21	5,93

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas Agustus 2007-2011

Tabel 02.02.

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jawa Tengah, Tahun 2007–2011

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	6.147.989	5.697.121	5.864.827	5.616.529	5.376.452
2. Pertambangan	138,84	133.195	122.572	117.048	108.592
3. Industri	2.765.644	2.703.427	2.656.673	2.815.292	3.046.724
4. Energi	24.916	21.887	25.425	19.577	-
5. Bangunan	1.123.838	1.006.994	1.028.429	1.046.741	1.097.380
6. Perdagangan	3.417.680	3.254.982	3.462.071	3.388.450	3.402.091
7. Transkom	738.498	715.404	683.675	664.080	563.144
8. Keuangan	147.933	167.840	154.739	179.804	264.681
9. Jasa	1.798.720	1.762.808	1.836.971	1.961.926	2.057.071
Jumlah	16.304.058	15.463.658	15.835.382	15.809.447	15.916.135

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas Agustus 2007-2011

Tabel 03.01.
Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Menurut Jenjang Sekolah
Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007–2011/2012

Uraian	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jmlah Sekolah	35.941	35.769	37.131	37.099	37.822	38.128
TK	11.563	12.084	12.313	12.738	12.974	13.482
SD	20.017	20.038	19.739	19.091	19.708	19.505
SLTP	2.659	2.777	2.933	3.013	3.058	3.090
SLTA	1.702	870	1.839	1.916	1.982	2.051
Jumlah Murid	5.730.945	5.438.709	5.976.564	5.904.932	5.888.878	5.834.808
TK	418.274	480.512	475.099	494.416	519.412	526.485
SD	3.383.028	3.468.887	3.361.369	3.198.344	3.221.370	3.147.015
SLTP	1.148.174	1.181.281	1.215.165	1.238.918	1.225.410	1.228.434
SLTA	781.469	308.029	822.139	869.120	896.686	932.874
Jumlah Guru	325.326	325.355	378.308	412.789	403.345	420.259
TK	25.228	29.438	38.741	40.681	43.798	46.168
SD	158.874	195.675	201.050	197.841	187.886	202.510
SLTP	65.312	70.338	76.758	81.576	81.116	81.259
SLTA	75.912	29.872	59.656	89.941	89.545	90.322

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 03.02.
Banyaknya Mahasiswa dan Dosen, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2005/2006 – 2010/2011

Uraian	2005/ 2006	2006/ 2007	2007/ 2008	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011
Mahasiswa	112.002	115.887	122.836	125.237	120.947	137.313
PTN Dosen Tetap	5.384	5.215	5.106	5.410	5.610	5.682
Dosen Tidak Tetap	2.074	2.883	2.266	1.441	2.311	1.664
PTS Mahasiswa	169.711	152.664	168.566	221.744	186.649	246.338
Dosen	9.011	8.550	8.672	6.982	9.189	9.919
PTS Islam Mahasiswa	12.903	15.985	21.811	26.377	23.215	22.653
Dosen Tetap	506	467	546	615	595	742
Dosen Tidak Tetap	582	612	706	698	775	855

Sumber: Perti, Kopertis Wil. VI dan Kopertais Wil. X dalam Jawa Tengah dalam JDA 2012, PTN termasuk PTN Islam

Tabel 04.01.

Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi, Jawa Tengah Tahun 2006–2011 (ribu akseptor)

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1. AKDR/IUD	498,4	480,4	470,5	445,7	427,2	439,7
2. MOP	68,5	67,6	65,6	63,4	60,1	58,3
3. MOW	291,0	292,7	295,6	293,3	287,6	287,9
4. Susuk	442,8	446,7	474,2	488,0	487,0	560,0
5. Suntik	2.560,0	2.651,9	2.722,8	2.834,9	2.935,6	3017,4
6. Pil	862,3	860,8	865,5	868,2	862,6	843,1
7. Kondom	55,6	61,2	70,4	87,1	95,7	119,2
Jumlah	4.778,6	4.861,2	4.964,6	5.080,6	5.115,7	5.285,6

Sumber: BKKBN dalam JDA 2012

Tabel 05.01.

Indeks Pembangunan Manusia dan Indikator Komponennya, Jawa Tengah Tahun 2007–2011

Komponen	2007	2008	2009	2010	2011
1. Angka Harapan Hidup (thn)	70,90	71,10	71,25	71,40	71,55
2. Rata-rata Lama Sekolah (thn)	6,80	6,86	7,07	7,24	7,29
3. Angka Melek Huruf (%)	88,62	89,24	89,46	89,95	90,34
4. PPP (ribu rupiah)	628,53	633,59	636,39	637,27	640,41
Indeks Pembangunan Manusia	70,92	71,60	72,10	72,49	72,94

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Catatan : PPP = Power Purchase Parity = Pengeluaran Riil Per Kapita Disesuaikan

Tabel 05.02.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Wilayah, Jawa Tengah Tahun 2007–2011

Wilayah	2007	2008	2009	2010	2011**
01. Kab. Cilacap	70,91	68,8	71,39	71,73	72,34
02. Kab. Banyumas	71,77	70,3	72,27	72,60	72,96
03. Kab. Purbalingga	70,89	68,7	71,51	72,07	72,50
04. Kab. Banjarnegara	68,99	66,9	69,63	69,91	70,39
05. Kab. Kebumen	70,19	68,0	70,73	71,12	71,62
06. Kab. Purworejo	71,29	68,7	71,88	72,55	72,91
07. Kab. Wonosobo	69,55	66,9	70,08	70,52	71,06
08. Kab. Magelang	71,43	69,1	71,76	72,08	72,69
09. Kab. Boyolali	69,99	68,5	70,44	70,72	71,25
10. Kab. Klaten	72,93	71,0	73,41	73,83	74,10
11. Kab. Sukoharjo	73,01	70,7	73,29	73,57	73,97
12. Kab. Wonogiri	70,47	68,4	71,04	71,33	71,86
13. Kab. Karanganyar	72,21	70,5	72,55	73,19	73,82
14. Kab. Sragen	69,57	66,1	70,27	71,00	71,33
15. Kab. Grobogan	70,22	67,3	70,60	70,83	71,27
16. Kab. Blora	69,63	66,5	70,14	70,61	71,25
17. Kab. Rembang	71,12	67,5	71,55	72,07	72,45
18. Kab. Pati	72,26	70,6	72,72	72,96	73,49
19. Kab. Kudus	72,02	69,4	72,57	72,95	73,24
20. Kab. Jepara	71,94	69,1	72,45	72,64	73,12
21. Kab. Demak	71,56	69,0	72,10	72,58	73,09
22. Kab. Semarang	73,34	71,4	73,66	74,10	74,45
23. Kab. Temanggung	73,43	71,4	73,85	74,11	74,47
24. Kab. Kendal	69,40	67,3	70,07	70,41	70,85
25. Kab. Batang	69,23	67,0	69,84	70,41	71,06
26. Kab. Pekalongan	70,31	67,6	70,83	71,40	71,86
27. Kab. Pemasang	68,38	65,6	69,02	69,89	70,22
28. Kab. Tegal	69,54	66,8	70,08	70,59	71,09
29. Kab. Brebes	67,08	63,4	67,69	68,20	68,61
30. Kota Magelang	76,09	74,5	76,37	76,60	76,83
31. Kota Surakarta	77,16	75,8	77,49	77,86	78,18
32. Kota Salatiga	75,81	74,4	76,11	76,53	76,83
33. Kota Semarang	76,54	74,9	76,90	77,11	77,42
34. Kota Pekalongan	73,49	71,4	74,01	74,47	74,90
35. Kota Tegal	73,20	71,2	73,63	73,89	74,20
Jawa Tengah	70,92	71,60	72,10	72,49	72,94

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012, **)angka sangat-sangat sementara

Tabel 05.03.

Batas Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin, Jawa Tengah Tahun 2008-2010

Wilayah	Batas Kemiskinan (Rupiah/Kap/Bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
01. Kab. Cilacap	161.646	191.167	206.714	343,9	318,8	297,2
02. Kab. Banyumas	189.735	208.583	225.546	340,7	319,8	314,1
03. Kab. Purbalingga	164.046	194.529	210.349	221,9	205,0	208,9
04. Kab. Banjarnegara	158.702	160.345	173.385	200,6	184,0	166,7
05. Kab. Kebumen	188.042	195.589	211.495	334,9	309,6	263,0
06. Kab. Purworejo	156.632	194.292	211.400	130,0	121,4	115,3
07. Kab. Wonosobo	147.687	187.932	203.216	207,5	194,0	174,7
08. Kab. Magelang	146.910	169.158	184.053	190,8	176,5	167,2
09. Kab. Boyolali	161.660	195.538	209.495	158,4	148,2	127,8
10. Kab. Klaten	240.551	241.608	258.854	243,1	220,2	197,4
11. Kab. Sukoharjo	182.624	211.928	227.055	99,1	94,4	90,2
12. Kab. Wonogiri	155.000	182.083	195.080	201,1	184,9	145,5
13. Kab. Karanganyar	173.222	202.500	216.954	125,9	118,8	113,8
14. Kab. Sragen	166.014	192.530	206.273	177,1	167,3	149,7
15. Kab. Grobogan	165.302	205.468	223.560	262,0	247,5	233,7
16. Kab. Blora	144.710	174.951	190.356	155,1	146,0	134,9
17. Kab. Rembang	172.010	200.216	217.846	154,7	147,2	138,5
18. Kab. Pati	220.352	224.390	244.149	207,2	184,1	172,4
19. Kab. Kudus	217.005	218.411	237.643	97,8	84,9	70,2
20. Kab. Jepara	201.625	206.549	224.737	119,2	104,7	111,8
21. Kab. Demak	173.075	210.260	228.774	217,2	202,2	198,8
22. Kab. Semarang	164.333	189.612	206.308	102,5	96,7	97,9
23. Kab. Temanggung	146.268	164.343	178.814	114,7	105,8	95,3
24. Kab. Kendal	182.113	199.020	216.545	168,2	152,4	130,4
25. Kab. Batang	151.411	155.558	169.256	122,0	112,2	103,6
26. Kab. Pekalongan	205.028	210.168	228.674	164,3	151,6	136,6
27. Kab. Pemasang	185.526	198.295	216.365	325,2	303,7	251,8
28. Kab. Tegal	180.878	187.048	204.093	220,7	195,5	182,5
29. Kab. Brebes	192.162	219.119	239.086	459,3	432,4	398,7
30. Kota Magelang	228.385	237.967	258.921	14,9	13,7	12,4
31. Kota Surakarta	236.751	286.158	306.584	83,4	78,0	69,8
32. Kota Salatiga	211.260	221.701	241.223	14,9	14,1	14,2
33. Kota Semarang	221.357	226.271	246.195	89,6	73,1	79,7
34. Kota Pekalongan	223.167	231.562	251.952	28,0	23,3	26,4
35. Kota Tegal	244.380	248.173	270.788	26,8	23,4	25,7
Jawa Tengah	181.877	201.651	217.327	6.122,6	5.655,4	5.217,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 06.01.

Produksi Tanaman Bahan Makanan, Jawa Tengah Tahun 2007–2011 (ribu ton)

Jenis Tanaman	2007	2008	2009	2010	2011
01. Padi	8.617	9.136	9.600	10.111	9.392
02. Jagung	2.234	2.680	3.058	3.059	2.773
03. Kedelai	123	167	175	188	112
04. Kacang Tanah	174	171	162	161	122
05. Kacang Hijau	97	90	104	78	117
06. Ubi Kayu	3.553	3.139	3.677	3.876	3.501
07. Ubi Jalar	143	117	147	138	158

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 06.02.

Populasi Ternak, Jawa Tengah Tahun 2007–2011 (ekor)

Jenis Ternak	2007	2008	2009	2010	2011
01. Kuda	14.617	14.639	14.264	15.152	15.872
02. Sapi Potong	1.416.464	1.442.033	1.525.250	1.554.458	1.937.551
03. Sapi Perah	116.259	118.424	120.677	122.489	149.931
04. Kerbau	109.004	102.591	105.506	111.097	75.674
05. Kambing	3.126.250	3.356.801	3.499.848	3.691.096	3.724.452
06. Domba	2.023.448	2.083.431	2.148.752	2.146.760	2.226.709
07. Babi	139.745	145.814	144.027	150.821	150.292

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 06.03.

Produksi Perikanan, Jawa Tengah Tahun 2006-2011

Jenis Perikanan	Produksi (ton)	Nilai (ribu rupiah)
01. Perikanan Laut	251.520,8	1.485.141.320,0
02. Perikanan Darat	263.629,7	
a. Budidaya	244.547,0	3.258.940.312,6
(i). Tambak	115.786,5	1.763.552.963,0
(ii). Kolam	94.566,3	1.108.797.467,4
(iii). Karamba	24.520,3	339.676.434,2
(iv). Sawah	2.256,3	39.075.780,0
(v). Laut	7.417,6	7.837.668,0
b. Perairan Umum	19.082,7	187.229.088,0
2011	515.150,5	4.931.310.720,6
2010	421.068,1	3.566.880.230,9
2009	358.311,6	2.896.740.099,0
2008	320.830,9	2.335.531.302,3
2007	283.698,4	2.191.146.769,6
2006	295.589,8	2.056.239.666,3

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 07.01.
Jumlah Pasar di Jawa Tengah, Tahun 2006–2011

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Department Store	23	45	31	37	41	53
Pasar Swalayan	226	372	336	386	509	589
Pusat Perbelanjaan	32	36	32	31	31	26
Pasar Tradisional	1.430	1.559	1.443	1.462	1.443	1.547
Umum	981	984	929	884	888	923
Hewan	123	188	121	128	128	124
Buah	15	25	26	28	29	14
Sepeda	36	39	35	40	36	24
Ikan	21	27	47	39	37	31
Lain-lain	254	296	285	343	325	431

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 08.01.
Jumlah Bank menurut Kegiatan Usaha, Jawa Tengah Tahun 2005–2011

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Konvensional	727	427	371	343	331	313	314
Bank Umum	40	43	45	45	48	49	51
BPR	687	384	326	298	283	264	263
Bank Syariah	8	14	16	19	22	25	30
Bank Umum	3	3	3	3	4	6	7
BPR	5	11	13	16	18	19	23
Total	735	441	387	362	353	338	344
Bank Umum	43	46	48	48	52	55	58
BPR	692	395	339	314	301	283	286

Sumber: Bank Indonesia Semarang dalam JDA 2012

Tabel 08.02.
Posisi Dana pihak Ketiga Pada Bank Umum dan BPR, Jawa Tengah, Tahun 2005–2011 (milyar rupiah)

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Giro	7.867,4	9.837,0	11.628,6	11.424,0	12.741,6	13.983,8	16.513,0
Tabungan	23.464,5	27.779,2	35.011,1	39.993,9	47.085,3	55.991,8	68.942,4
Deposito	23.274,1	26.355,7	27.395,3	33.802,0	36.836,7	42.098,9	47.171,1
Jumlah	54.606,0	63.971,9	74.035,0	85.219,9	96.663,6	112.074,5	132.626,5

Sumber: Bank Indonesia Semarang dalam JDA 2012

Tabel 08.03.
Inflasi Empat Kota di Jawa Tengah, Tahun 2007–2011

Uraian	Indeks Harga Konsumen (%)				Inflasi IHK (%)			
	Smg	Solo	Pwt	Tegal	Smg	Solo	Pwt	Tegal
2007	144,17	132,36	133,11	141,92	6,08	6,18	8,45	7,73
2008	152,36	137,89	147,17	151,04	6,75	3,28	6,15	8,89
2009	135,21	124,71	129,97	132,65	10,34	8,52	6,96	12,06
2010	114,30	110,03	114,93	115,62	3,19	2,63	2,83	5,83
2011	123,45	118,69	123,80	126,95	7,11	6,65	6,04	6,73
Jan	128,08	120,98	128,01	130,23	2,87	1,93	3,4	2,58
Feb	125,26	119,44	124,98	127,36	0,6	0,63	0,95	0,32
Mar	125,11	118,65	125,20	127,19	-0,12	-0,66	0,18	-0,13
Apr	124,97	117,70	124,66	127,45	-0,11	-0,8	-0,43	0,2
Mei	124,29	117,35	124,43	126,79	-0,54	-0,3	-0,18	-0,52
Jun	124,45	117,00	124,74	126,91	0,13	-0,3	0,25	0,09
Jul	124,99	117,73	125,13	127,35	0,43	0,62	0,31	0,35
Ags	125,83	118,57	126,03	128,68	0,67	0,71	0,72	1,04
Sep	126,55	102,93	126,60	129,40	0,57	0,64	0,45	0,56
Okt	127,19	119,62	126,92	129,83	0,51	0,24	0,25	0,33
Nov	105,75	119,66	127,21	129,50	-0,19		0,23	-0,25
Des	127,60	120,23	127,92	130,15	0,51	0,48	0,56	0,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 09.01.
Jumlah Hotel, Tingkat Penghunian Kamar (TPK), dan Tingkat Penghunian Ganda Kamar (TPGK) Jawa Tengah, Tahun 2006–2011

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Hotel	1.132	1.236	1.196	1.293	1.344	1.368
Bintang	102	102	106	113	119	131
Non Bintang	1.030	1.134	1.090	1.180	1.225	1.237
TPK	28,41	27,92	29,44	31,57	33,92	32,75
Bintang	38,47	38,06	38,51	38,37	41,23	43,93
Non Bintang	24,93	24,64	26,70	29,05	30,39	28,53
TPGK	1,94	1,95	1,93	1,94	1,95	2,03
Bintang	1,90	1,89	1,80	1,87	1,86	2,02
Non Bintang	1,96	1,99	1,98	1,97	2,00	2,04

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 09.02.

Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara yang Menginap di Hotel dan Rata-rata Lama Menginap (RLM), Jawa Tengah Tahun 2006–2011 (ribu)

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Wisatawan Nusantara	3.794,2	4.341,2	4.850,6	4.756,3	5.669,2	5.983,9
Bintang	998,1	1.087,3	1.095,0	1.241,1	1.416,8	1.729,1
Non Bintang	2.796,1	3.253,9	3.755,6	3.515,3	4.252,3	4.119,9
Wisatawan Mancanegara	76,5	67,0	75,2	74,7	84,6	86,2
Bintang	68,1	53,9	54,4	54,1	54,1	60,7
Non Bintang	8,4	13,1	20,8	20,6	30,5	43,2
RLM Wisatawan Nusantara	1,18	1,17	1,19	1,23	1,24	1,30
Bintang	1,44	1,45	1,44	1,45	1,47	1,57
Non Bintang	1,08	1,07	1,12	1,15	1,16	1,18
RLM Wisatawan Mancanegara	2,15	1,73	1,69	1,63	1,69	1,61
Bintang	2,22	1,80	1,80	1,78	2,01	1,94
Non Bintang	1,39	1,44	1,61	1,37	1,00	1,15
RLM Wisatawan Total	1,20	1,18	1,20	1,24	1,23	1,30
Bintang	1,49	1,46	1,46	1,47	1,49	1,58
Non Bintang	1,12	1,08	1,08	1,08	1,15	1,18

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Tabel 10.01.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Jawa Tengah Tahun 2009–2011 (Juta Rupiah)

Sektor	2009	2010 *)	2011 (**)
01. Pertanian	79.342.553,91	86.667.552,35	95.094.911,25
02. Pertambangan dan Penggalian	3.852.796,77	4.302.563,07	4.726.486,17
03. Industri Pengolahan	130.352.154,42	146.155.156,78	166.108.727,25
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	4.114.517,64	4.645.499,82	4.984.337,38
05. Bangunan	24.448.721,40	27.124.582,63	29.747.532,49
06. Perdag., Hotel dan Restoran	78.262.543,48	86.998.316,32	98.268.229,55
07. Pengangkutan dan Komunikasi	23.836.789,16	26.298.747,14	29.172.039,07
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	14.447.437,07	15.899.731,16	17.684.047,74
09. Jasa–jasa	39.246.429,89	46.599.865,32	52.828.325,46
Jumlah	397.903.943,75	444.692.014,59	498.614.636,36

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 10.02.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Jawa Tengah Tahun 2009–2011 (Juta Rupiah)

Sektor	2009	2010 *)	2011 (**)
01. Pertanian	34.101.148,13	34.955.957,64	35.421.522,97
02. Pertambangan dan Penggalian	1.952.866,70	2.091.257,42	2.193.964,23
03. Industri Pengolahan	57.444.185,45	61.390.101,24	65.528.810,98
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.489.552,65	1.614.857,68	1.684.217,01
05. Bangunan	10.300.647,63	11.014.598,60	11.712.447,46
06. Perdag., Hotel dan Restoran	37.766.356,61	40.055.356,39	43.072.198,15
07. Pengangkutan dan Komunikasi	9.192.949,90	9.805.500,11	10.645.260,49
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	6.701.533,13	7.038.128,91	7.503.725,18
09. Jasa–jasa	17.724.216,37	19.029.722,65	20.464.202,99
Jumlah	176.673.456,57	186.995.480,65	198.226.349,47

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 10.03.

Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Jawa Tengah Tahun 2008–2010 (%)

Sektor	2009	2010 *)	2011 (**)
01. Pertanian	19,94	19,49	19,07
02. Pertambangan dan Penggalian	0,97	0,97	0,95
03. Industri Pengolahan	32,76	32,87	33,31
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,03	1,04	1,00
05. Bangunan	6,14	6,10	5,97
06. Perdag., Hotel dan Restoran	19,67	19,56	19,71
07. Pengangkutan dan Komunikasi	5,99	5,91	5,85
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	3,63	3,58	3,55
09. Jasa-jasa	9,86	10,48	10,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 10.04.

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Jawa Tengah Tahun 2008–2010 (%)

Sektor	2009	2010 *)	2011 (**)
01. Pertanian	3,71	2,51	1,33
02. Pertambangan dan Penggalian	5,49	7,09	4,91
03. Industri Pengolahan	3,79	6,87	6,74
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	5,74	8,41	4,30
05. Bangunan	6,77	6,93	6,34
06. Perdag., Hotel dan Restoran	7,21	6,06	7,53
07. Pengangkutan dan Komunikasi	7,12	6,66	8,56
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	7,78	5,02	6,62
09. Jasa-jasa	5,05	7,37	7,54
Jumlah	5,14	5,84	6,01

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam JDA 2012

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

DATA MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
Jalan Pahlawan 6 Semarang 50241
Telp. (024) 8412802 Fax. (024) 8311195